

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Betapapun bagus suatu kurikulum (*official*), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas (*actual*). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu melakukan perbaikan atas praktek pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang menunjang pencapaian tujuan kurikulum dan sesuai dengan potensi siswa merupakan bagian kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Tugas guru adalah menciptakan situasi yang permisif dan mendorong siswa untuk mencari dan mengembangkan pemecahan sendiri. Dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar, maka paradigma yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah terciptanya suasana belajar yang lebih demokratis, kolaboratif dan konstruktif¹. Permasalahan yang dihadapi dan dirasakan pula oleh masyarakat Indonesia saat ini, dari kalangan pelajar hingga elite politik, mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah/madrasah maupun perguruan tinggi, tidak memberikan dampak terhadap perubahan perilaku masyarakat Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah banyaknya masyarakat

¹ Sukmadinata, P. D. N. S. "Filsafat dan Teori Pendidikan Pemikiran untuk Membangun Masyarakat Indonesia Baru." Jakarta: Makalah pada Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (2000).hal 12-15

Indonesia yang tak memiliki prinsip yaitu tidak sejalan antara ucapan dan tindakan.²⁻

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu empat sampai enam orang per kelompok. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa, namun mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan di bawah standart minimum³. Dengan demikian tumbuhlah jiwa sosial dalam diri siswa Strategi pembelajaran ini berangkat dari pemikiran *getting better together*, yang menandakan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang lebih kondusif kepada para siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.⁴

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib .Jadi pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam

² Gunawan, Zaini, and Ainur Rahmah. "Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 6.2 (2019): 557-592.

³ Hidayanto, Eko, Abdul Rofiq, and Heri Sugito. "Aplikasi portable brix meter untuk pengukuran indeks bias." *Jurnal Berkala Fisika* 13.4 (2010): 113-118.

⁴ Solihatini, Etin, and Zulfiati Syahrial. "The effects of Brain-based learning and Project-based learning strategies on student group mathematics learning outcomes student visual learning styles." *Pedagogical Research* 4.4 (2019): 0047.

proses pembelajaran yang memungkinkan para siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam satu kelompok, baik secara individu maupun kelompok.⁵

Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakter serta kemampuan siswa merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru yang bertindak langsung berinteraksi dengan siswa. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut aspek pemecahan masalah adalah suatu aktivitas pengambilan jalan keluar agar terjadi kesesuaian antara hasil yang diperoleh sekarang dengan hasil yang diharapkan.⁶

Sistem pendidikan pada saat ini sudah menjadi kebutuhan karena kondisi sosial masyarakat yang semakin berkembang. Seperti yang kita sadari saat ini banyak orang tua yang sama-sama bekerja hingga siang hari. Sehingga mereka membutuhkan tempat untuk mendidik anak-anaknya dengan waktu yang lebih lama dari sekolah biasa. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan guru profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

⁵ Tambak, Syahraini. "Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Al-Hikmah: JURNAL AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN* 14.1 (2017): 1-17.

⁶ Ningsih, Sudestia, Nina Kurniah, and Delrefi Delrefi. "Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif." *Jurnal Ilmiah Potensia* 1.2 (2016): hal. 100-106. <<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>>

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning*. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan membentuk kelompok kecil. Dalam kelompok itu siswa dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan *Cooperative Learning* banyak macamnya, diantaranya adalah model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Model pembelajaran tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Dalam model pembelajaran ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Model pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim.⁸

⁷ Alimni, Alimni, Alfauzan Amin, and Muhammad Faaris. "Pengaruh sistem Full Day school terhadap pembentukan karakter toleransi di MI PLUS Nur Rahman Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan" Edukasia Multikultura* 3.1 (2021): 52-64.

⁸ Telaumbanua, Aprianus. "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Ikip *JURNAL REVIEW PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (JRPP)* 4.1 (2021): 173-177.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, ternyata tidak sedikit para siswa yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dirasa kurang tepat dan cenderung monoton serta tidak mampu membangkitkan gairah belajar mereka. Dengan demikian kemandirian para siswa dalam belajar kurang terlatih. Proses pembelajaranpun akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan mereka. Ada beberapa siswa yang kesulitan mengolah emosi dan perilaku sehingga mempengaruhi proses pembelajaran, kemampuan berfikir kritis siswa (*Higher Thinking Skill*) siswa masih rendah.

Tindakan yang dilakukan untuk mencoba mengatasi masalah ini adalah mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan bisa memotivasi siswa yang tidak aktif maupun yang kurang aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa, sehingga dapat saling memotivasi dan membantu dalam proses penguasaan materi pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal⁹. Pemilihan model pembelajaran STAD disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu (1) dengan

⁹ Musrifah, Wahyu. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Makna Kosakata Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Make A Match Menggunakan Game Edukasi Pada Peserta Didik Kelas II SDN 2 Pagergunung." *JP3 (JURNAL PENDIDIKAN DAN PROFESI PENDIDIK)* 6.2 (2020): 137-147.

model pembelajaran STAD, interaksi diantara siswa terbentuk, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan (2) model ini dapat memunculkan adanya perspektif motivasi, perspektif *social*, serta perspektif perkembangan kognitif.

Selain itu, pembelajaran di era modern menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga harus memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). HOTS mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan solusi terhadap berbagai masalah yang di hadapi. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, pengembangan HOTS sangat penting agar siswa dapat berfikir kritis, reflektif, dan mempertanyakan berbagai nilai moral dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif, namun seringkali keterampilan berfikir kritis siswa belum berkembang dengan optimal dalam pembelajaran konvensional yang lebih bersifat menghafal dan kurang menantang siswa untuk berfikir secara kritis dan kreatif.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui perkembangan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, dengan cara mengembangkannya *Self Control* dan HOTS Siswa, dengan *Self Control* yang baik dapat lebih mudah mencapai tujuan akademik mereka karena mereka dapat mengontrol emosi dan perilaku mereka. *Self control* yang baik dapat membantu siswa menghindari perilaku negatif seperti kenakalan, vandalisme, dan kekerasan, dapat lebih mudah berinteraksi dengan orang

lain dan membangun hubungan yang positif, serta dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas.

Selain itu, dalam mengembangkan HOTS siswa dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, mengembangkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah, membantu siswa mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang tepat dan bijak serta dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengembangkan *Self Control* dan HOTS siswa karena dengan model pembelajaran ini dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik dan non-akademik mereka, serta mengembangkan karakter dan kemampuan yang baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan *self-control* dan HOTS siswa pada pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 2 Kota Bengkulu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan kemampuan berfikir kritis lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa Siswa mengalami kesulitan mengelola emosi dan perilaku yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.
2. Kemampuan berfikir kritis dan kreatif (*Higher Order Thinking Skills*) siswa masih rendah.
3. Medel pembelajaran yang kurang bervariasi yang dapat membuat siswa kurang terlibat aktif dan kurangnya motivasi belajar.

C. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini untuk Batasan Masalah yang akan diteliti yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dan berfokus pada bagaimana mengembangkan *Self Control* dan HOTS siswa kelas X di MAN 2 Kota Bengkulu dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dalam mengembangkan *Self Control* dan HOTS siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimana proses pelaksanaan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam mengembangkan *Self Control* dan HOTS Siswa ?

3. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran akidah akhlak ?

E. Tujuan Penelitian

Mengawali rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dalam mengembangkan *Self Control* dan HOTS siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan *Self Control* dan HOTS siswa
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana evaluasi penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pelajaran Akidah Akhlak

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menambah wawasan peneliti agar berfikir kritis guna melatih kemampuan dalam kehidupan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pengetahuan tentang penerapan model STAD dalam mengembangkan *Self Control* dan HOTS siswa. Hasil penelitian ini juga dapat di manfaatkan oleh guru mengenai penerapan model yang efektif dalam pembelajaran Dan sebagai evaluasi terhadap penerapan model pembelajaran tipe STAD dalam mengembangkan *Self control* dan HOTS Siswa di MAN 2 Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka penulis mensistematiskan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab II Kerangka teori terdiri dari Landasan teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik keabsahan data

Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi tempat penelitian, Penyajian hasil penelitian dan Pembahasan

Bab V Penutup, Kesimpulan, Implikasi, Saran.